



IMPLEMENTASI MEDIA POSTER *SESSION* UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI PAI SISWA JURUSAN IPA DI SMAI ALMA'ARIF SINGOSARI

Roudhotul Jannah¹, Anwar Sa'dullah², Arief Ardiansyah³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: 1roudhotuljannah6699@gmail.com, 2anwars@unisma.ac.id,
3ardiansyah@unisma.ac.id

Abstract

Advance in science and technology, especially information technology have a great influence on the preparation and implementation of learning strategies. The implementation of poster session media in the subject of Islamic Education is a new challenge of SMA Islam Alma'arif Singosari. The focus of this research is to discuss the understanding of Islamic education material for student, the implementation of the poster session media, and the obstacles to the application of the poster session media. This research uses a qualitative approach with the type of case study research. Data collection is done by data reduction, data presentation, and data verification. The audit of research result is carried out with observer diligence peer examination, and triangulation. The result of study explain that student understanding Islamic education is quite good, implementation of poster session media has been carried out, but not all Islamic education material can use poster session media, and the main obstacle to using poster session media lies in student discipline in working and the lack of adequate facilities for student in Islamic Boarding.

Kata Kunci: implementasi, media, pendidikan agama islam

A. Pendahuluan

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya teknologi informasi, sangat berpengaruh terhadap penyusunan dan implementasi strategi pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Dalam satu proses komunikasi selalu melibatkan tiga komponen penting, yakni komponen mengirim pesan (guru), komponen menerima pesan (peserta didik), komponen pesan itu sendiri yang biasanya berupa materi pelajaran. Dalam ranah kognitif menunjukkan tingkatan-tingkatan kemampuan yang akan dicapai dari yang terendah sampai yang tertinggi. Dapat dikatakan bahwa pemahaman adalah suatu proses berfikir, dikatakan demikian dikarenakan untuk menuju kerah pemahaman perlu adanya sebuah usaha untuk belajar serta berfikir (Porwadarmita, 1991).

Pemahaman merupakan hasil belajar, di mana peserta didik dapat menjelaskan kembali sesuai dengan susunan kalimatnya sendiri berdasarkan apa

yang sudah didengar dan dibacanya (Sudjana, 1995). Media merupakan sesuatu yang dapat dipakai untuk menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang perhatian, perasaan, minat, perhatian dan pikiran peserta didik sedemikian rupa sehingga terjadilah proses pembelajaran (Sadiman, 2002). Media adalah segala bentuk yang digunakan untuk sebuah proses penyaluran informasi. Jadi dapat diartikan media merupakan alat yang bisa digunakan untuk menyalurkan informasi agar merangsang perhatian peserta didik (Rohani, 1997).

Alat bantu pembelajaran mempunyai kemampuan dan manfaat masing-masing, diharapkan pendidik dapat menentukan pilihannya sesuai dengan kebutuhan, agar pemanfaatan alat bantu atau media pembelajaran ini tidak menjadi penghambat kegiatan interaksi edukatif yang akan guru terapkan di dalam kelas. Begitu juga, akan menjadikan alat bantu yang dapat mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran. Salah satunya penggunaan alat bantu berupa media *Poster session* yakni strategi yang berisikan cerita dan gambar yang dapat memungkinkan peserta didik untuk mengekspresikan persepsi dan perasaan mereka tentang topik serta materi yang sekarang sedang didiskusikan (Siberman, 2009). *Poster session* yakni tindakan ataupun rencana termasuk tindakan serta pemanfaatan berbagai sumber data serta kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran (Majid, 2013). Menurut Sudirman (2011), poster tidak hanya penting untuk kesan-kesan tertentu saja, tapi juga mampu untuk meningkatkan, mempengaruhi dan memotivasi tingkah laku orang yang melihatnya. Dengan demikian dapat dipahami bahwa poster berfungsi untuk mempengaruhi siswa dalam proses belajar mengajar.

Pendidik berperan penting dalam proses dan keberhasilan pembelajaran, begitu juga dengan Guru Pendidikan Agama Islam yang harus menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, serta mengimani ajaran Agama Islam (Majid, 2005). Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru Pengajar, bahwa di sekolah SMA Islam Alma'arif Singosari hampir 60% siswa berasal dari pondok. Hal ini membuat pendidik harus bisa menggunakan media yang mudah didapatkan bagi peserta didik di samping itu pendidik harus tepat dalam menjalankan proses pembelajaran, dengan menggunakan strategi dan media yang beragam dan bervariasi. Penelitian awal yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh informasi bahwa di SMA Islam Alma'arif Singosari sudah mengimplementasikan penggunaan media *poster session* namun pengimplementasian masih belum maksimal, oleh karena itu diperlukan kecermatan bagi pendidik untuk menggunakan media *Poster Session*, khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Permasalahan yang dihadapi di sekolah ini yakni rendahnya hasil belajar peserta didik, yang hal ini diketahui dari hasil belajar serta hasil ujian harian dan nilai rapot yang sudah diterima guru PAI. Peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana proses pembelajaran menggunakan poster *session* di SMA Islam Alma'arif Singosari khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya. Berdasarkan konteks permasalahan yang sudah dipaparkan, peneliti tertarik untuk mengambil penelitian berjudul Implementasi Media Poster *Session* dalam Meningkatkan Pemahaman Materi PAI Siswa Jurusan IPA di SMA Islam Alma'arif Singosari.

B. Metode

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau pun lisan dari orang-orang dan perilaku disekitar yang diamati oleh peneliti. Oleh karena itu penelitian ini diharapkan mampu mengungkap berbagai informasi yang terjadi di lapangan yang didukung dengan data-data yang diperoleh peneliti. Kemudian peneliti analisis dan dapat disimpulkan sebagai akhir penelitian. Pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrument penelitian, di mana peneliti hadir sebagai partisipan penuh. Peneliti hadir ditengah-tengah proses penelitian serta melakukan kegiatan bersama sambil mencatat informasi yang dibutuhkan. Lokasi penelitian ini berada di SMA Islaam Alma'arif Singosari yang beralamatkan di Jl. Masjid 28 Pagentan Singosari. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan kepada pihak-pihak yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan, pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan ketekunan pengamat, triangulasi, dan pemeriksaan sejawat melalui diskusi.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Implementasi media poster session pada mata pelajaran PAI di SMA Islam Alma'arif Singosari

Penggunaan media dalam proses pembelajaran seorang pendidik harus dapat memilih dan menggunakan media pembelajaran yang tepat, yaitu media pembelajaran yang sesuai dengan bahan dan materi yang akan diajarkan, dalam hal ini guru menggunakan poster sebagai alat pembelajaran. Supaya mendapatkan hasil pembelajaran yang baik, tujuan penggunaan media poster dalam

pembelajaran ini yakni memberikan jalan untuk mendidik peserta didik secara lebih mudah dan efektif agar dapat melihat dan memahami isi pelajaran yang diajarkan. Sesuai dengan perkembangan kepribadian anak didik. Dalam proses pembelajaran terdapat banyak media yang dapat digunakan, terutama dengan menggunakan media poster. Media poster ini akan disesuaikan dan diusahakan dengan mata pelajaran yang akan diajarkan dan dipelajari.

Hasil temuan penelitian Implementasi media poster *session* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini pendidik menyatakan kegiatan implementasi terdapat tiga kegiatan yaitu, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan awal dimulai dengan pembacaan do'a dan refleksi materi terdahulu, kemudian dilanjutkan kegiatan inti yang dimulai dengan kegiatan pembelajaran yang telah disiapkan oleh pendidik, dan yang terakhir yakni kegiatan penutup yang diakhiri dengan pembacaan do'a dan juga pemberian materi yang dianggap memerlukan pendalaman materi. Teori menjelaskan Implementasi yakni suatu pelaksanaan serta tindakan pada suatu rencana yang sudah disusun secara terperinci dan matang. Implementasi biasanya dilaksanakan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna (Usman, 2002), sedangkan pengertian lain dari implementasi yakni pelaksanaan kegiatan dalam rangka memberikan kebijakan publik sehingga kebijakan dapat memberikan hasil seperti yang diharapkan (Syaukani, 2004).

Adapun yang dimaksud dengan media poster *session* dalam penelitian ini yakni sebuah strategi yang berisikan cerita dan gambar dan memungkinkan peserta didik mengekspresikan persepsi dan perasaan mereka tentang topik yang sedang dipelajari dan didiskusikan (Siberman, 2009). Djamarah (2010) menyatakan, apabila strategi tersebut diaplikasikan pada tingkat sekolah dasar harus disertai dengan penerapan manajemen kelas yang baik agar tidak menimbulkan kesalahan. Implementasi media poster *session* dapat didefinisikan suatu cara atau prosedur yang dilakukan dengan menggabungkan cerita dan gambar untuk mendapatkan suatu informasi secara cepat dan tepat sekaligus mengembangkan kreatifitas untuk mencapai tujuan, yang hal ini merupakan tujuan pembelajaran.

Peneliti menganalisis bahwasanya implementasi pembelajaran media poster *session* yang dilaksanakan oleh pendidik berjalan dengan cukup bagus, namun data juga menjelaskan bahwa tidak semua materi dapat disampaikan melalui media poster *session*, akan tetapi harus disesuaikan dengan materi yang sekiranya benar-benar sesuai dengan media poster *session*. Sejalan dengan teori yang terdapat dalam penelitian ini bahwa implementasi media poster *session* merupakan suatu cara yang digunakan dengan menggabungkan teks dan gambar

agar bisa diaplikasikan dalam proses pembelajaran dengan tujuan memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang diterima dan tercapainya tujuan pembelajaran. Implementasi media poster *session* yang dilakukan oleh pendidik dengan tiga tahapan.

Pertama, pembukaan pembelajaran yang diisi dengan pembacaan doa juga refleksi materi sebelumnya untuk mengingatkan kembali peserta didik, kedua, kegiatan inti yang diisi dengan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media poster *session* yang sudah dipersiapkan sebelumnya, ketiga merupakan kegiatan akhir yang diisi dengan kegiatan penutup yang ditutup dengan doa juga pemberian tugas untuk materi yang memang butuh pendalaman materi agar peserta didik mendalami materi dengan sempurna. Langkah-langkah yang digunakan dalam penerapan media poster di sekolah ini sebagai berikut:

- a. Membentuk siswa menjadi beberapa kelompok.
- b. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyiapkan alat dan bahan.
- c. Siswa memulai tahap diskusi pembuatan poster.
- d. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kepada kelompok lain.
- e. Guru memberikan evaluasi terkait pembelajaran.

2. Pemahaman Materi PAI di SMAI Alma'arif Singosari

Secara umum kualitas penanggapan serta pemahaman materi PAI bagi siswa SMAI Alma'arif cukup bagus, apalagi ditambah dengan berbagai strategi pembelajaran yang sudah ada. Biasanya strategi yang diterapkan bermacam-macam menyesuaikan dengan tingkat kelas siswa. Tidak hanya demikian, materi pembelajaran di SMAI Al'maarif bersifat kontekstual dengan mengkaitkan kejadian sehari-hari dan kejadian-kejadian di lingkungan sekitar, serta penambahan beberapa permainan dalam pembelajaran meski begitu permainan yang digunakan tetap sesuai dengan materi pembelajaran yang sedang dipelajari. Selain itu, peserta didik juga diminta melakukan wawancara kepada masyarakat serta para ulama' di sekitar sekolah agar para siswa dapat bertukar pendapat serta mendapat banyak masukan dari berbagai pihak. Tingkatan dalam pemahaman materi menurut Kusnawa (2012) mencakup menerjemahkan, menafsirkan, dan mengeksploitasi.

Pemahaman materi merupakan sebuah kemampuan untuk mengerti bahan atau materi yang dipelajarinya. Peserta didik dapat menyimpulkan, menjelaskan serta menguraikan isi dan bahan dari materi tersebut. Sebuah teori mengatakan bahwa pemahaman materi merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami sesuatu itu untuk diketahui dan diingat (Sudijono, 1996). Faktor yang mempengaruhi pemahaman materi yakni faktor internal yang meliputi faktor

jasmani, dan faktor psikologis, sedangkan dari faktor eksternal meliputi faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat (Slameto, 2010).

Hasil temuan penelitian yang ditemukan peneliti menjelaskan bahwa pemahaman peserta didik pada materi PAI di sekolah tersebut dinyatakan cukup bagus oleh pendidik, penjelasan ini juga sejalan dengan paparan data yang dihasilkan dari peserta didik. Pemahaman materi pada sekolah ini terbagi dalam tiga aspek yakni, aspek pemahaman bacaan Al-Qur'an, aspek pemahaman ibadah, dan aspek pemahaman tarikh atau sejarah. Mereka memahami materi dengan baik dan mereka juga diberikan kesempatan untuk menanyakan materi yang belum dipahami atau kurang jelas baik di dalam kelas ataupun di luar kelas, hal ini dibuktikan dari nilai hasil pembelajaran. Dapat dipahami bahwa penggunaan media pembelajaran yang beragam membantu peserta didik untuk lebih mudah memahami materi yang disampaikan pendidik. Pembelajaran dapat dikendalikan dan terkontrol sehingga peserta didik mendapatkan kemudahan dalam memahami materi pembelajaran. Disamping itu, pendidik juga tetap memperhatikan kompetensi yang harus dituntaskan sehingga tidak terjadi kelalaian dalam penyelesaian materi pembelajaran.

3. Kendala Dalam Mengimplementasikan Poster Session di SMA Islam Alma'arif Singosari

Dalam setiap proses pembelajaran terdapat berbagai kendala, sama dengan penggunaan media poster session di SMA Islam Alma'arif Singosari yang juga memiliki beberapa kendala. Hasil temuan penelitian dalam penelitian ini menjelaskan bahwa kendala yang dihadapi oleh pendidik terletak pada kurang disiplinnya peserta didik dalam mengumpulkan tugas yang diberikan oleh pendidik. Kemalasan peserta didik dalam mengerjakan tugasnya dikarenakan mereka merasa materi yang mereka pelajari sudah mereka kuasai dan tidak perlu tambahan tugas. Kurangnya fasilitas bagi peserta didik yang berasal dari pondok juga menjadi kendala dalam pembelajaran menggunakan poster karena dalam pembelajaran ini memang lebih banyak membutuhkan media untuk menjalankan proses pembelajaran poster session.

Teori menjelaskan kendala adalah halangan rintangan dengan keadaan yang membatasi, menghalangi, atau mencegah pencapaian sasaran. Hamalik (2002), menjelaskan kendala dalam pembelajaran memiliki beberapa hambatan yang dilihat dari beberapa faktor yakni, faktor manusiawi (guru dan peserta didik), faktor intitusional (ruang kelas), dan intruksional (kurangnya alat peraga). Hasil temuan penelitian di atas sejalan dengan teori kendala atau hambatan yang dihadapi oleh pendidik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media poster session. Proses pembelajaran berjalan dengan kurang maksimal dan

berakibat tujuan pembelajaran tidak langsung dicapai. Temuan penelitian ini juga memaparkan kendala yang dihadapi oleh pendidik yang berkaitan dengan penjelasan materi berasal dari dua faktor, yaitu dari faktor manusiawi yang menjelaskan sikap kurang disiplinnya peserta didik dalam mengumpulkan tugasnya, kemalasan peserta didik dalam mengerjakan tugas karena peserta didik merasa sudah memahami materi dan tidak perlu ada penambahan tugas. Kemudian dari faktor instruksional yang berkaitan dengan kurangnya fasilitas yang berkaitan dengan alat-alat peserta didik yang berasal dari pondok.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh Pemahaman materi di kelas IPA dinyatakan cukup bagus oleh pendidik. Pemahaman materi dibagi menjadi tiga aspek, aspek pemahaman bacaan Al-Qur'an, aspek pemahaman ibadah, aspek pemahaman tarikh atau sejarah. Mereka memahami materi dengan baik dan mereka juga diberikan kesempatan untuk menanyakan materi yang belum dipahami atau kurang jelas baik di dalam kelas ataupun di luar kelas. Dapat dipahami bahwa penggunaan media pembelajaran yang beragam membantu peserta didik untuk lebih mudah memahami materi yang disampaikan pendidik. Implementasi Media Poster *Session* di kelas IPA kegiatan implementasi terdapat tiga kegiatan yaitu, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kegiatan awal dimulai dengan pembacaan do'a dan refleksi materi terdahulu, kemudian dilanjutkan kegiatan inti yang dimulai dengan kegiatan pembelajaran yang telah disiapkan oleh pendidik, dan yang terakhir yakni kegiatan penutup yang diakhiri dengan pembacaan do'a dan juga pemberian materi yang dianggap memerlukan pendalaman materi. Kendala dalam mengimplementasikan media poster *session* Kendala bagi Pendidik: peserta didik kurang disiplin dalam pengumpulan tugas, kemalasan peserta didik dalam mengerjakan tugas jika materi sulit dipahami. Kendala bagi Peserta didik: Kurangnya Fasilitas bagi siswa yang berasal dari pondok, serta kurangnya fasilitas bagi peserta didik yang berasal dari pondok. Kendala bagi peraturan sekolah: Menurut pendidik tidak memiliki kendala, karena sekolah memberikan kebebasan penuh kepada pendidik untuk menerapkan metode dan media yang terbaik.

Daftar Rujukan

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Pendidikan Guru Konsep Dan Strategi*. Bandung: Bandar

Maju.

- Kusnawa, Wowo Sunaryo. 2012. *Taksonomi Kognitif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Porwadarmita, W. J. .. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rohani, Ahma. 1997. *Media Intruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sadiman, Arif. 2002. *Media Pembelajaran Dan Proses Belajar Mengajar, Pengertian Perkembangan Dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Siberman, Mel. 2009. *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 1996. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Sudirman. 2011. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Dan Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 1995. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syaukani. 2004. *Otonomi Dalam Kesatuan*. Jakarta: Yogya Pustaka.
- Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.